PENERAPAN METODE TARTILA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SDN DURJAN 2 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN

Siti Samu'ah, S.Pd.I

Guru PAI UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : sitisamuah85@gmail.com**Abstrak**

Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan metode yang tepat. Seperti yang terjadi pada UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Yaitu guru masih menggunakan metode yang kurang tepat, sehingga hasil belajar siswa rendah atau tidak memenuhi KKM, karena KKM UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop dipatok dengan nilai 70. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh siswa pada semester 1 tahun ajaran 2021, diketahui bahwa nilai praktik membaca Al-Qur'an kelas V belum memenuhi KKM. Yaitu dari 23 jumlah siswa keseluruhan kelas V hanya 10% atau 2 anak saja yang memenuhi kriteria membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Artinya siswa masih jauh kurang baik dalam melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf, maupun pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid yang menjadi acuan standar membaca Al-Qur'an. Maka berawal dari kenyataan tersebut peneliti mempunyai gagasan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan "metode tartila". Maka setelah menggunakan metode tersebut hasil belajar siswa meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dan pengukuran dalam pelaksanaan, yaitu nilai prasiklus terlihat hanya 2 atau 10% yang memenuhi KKM. Adapun pada siklus I diketahui ada 11 atau 47% siswa terpenuhi. Adapun pada siklus II diketahui bahwa ada 22 atau 95% siswa yang dapat memenuhi KKM. Artinya pada aspek "benar" ini diperoleh peningkatan yang signifikan. Adapun hasil pengamatan praktik membaca Al-Qur'an pada aspek "baik" dalam prasiklus diketahui hanya 13% atau 3 anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Sedangkan pada siklus I diketahui 48% atau 11 anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun pada siklus II diketahui 20 atau 87% dari jumlah siswa keseluruhan dapat membaca Al-Quran dengan baik. Artinya hasil pengamatan praktik membaca Al-Qur'an dicapai dengan luar biasa dari prasiklus ke siklus I kemudian ke siklus II. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tartila dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Maka hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada semua pihak, baik sekolah, guru, siswa, maupun tenaga kependidikan dan pengembang kurikulum bahwa manfaat metode tartila dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an sangat besar. Karena telah terbukti dengan hasil belajar siswa yang signifikan. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau pendahuluan untuk memahami penggunaan metode tartila dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi pihak sekolah dan guru, penggunaan metode tartila untuk menjelaskan materi pelajaran dapat digunakan sebagai tambahan variasi mengajar bagi guru agama.

Kata kunci : *Qur'an, metode tartila, dan siswa.*

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi ASN yaitu sebagai pelayan publik. Seperti halnya pelayanan seorang guru PNS yang memberikan pelayanan terhadap anak didiknya saat kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai dasar yang meliputi akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi (ANEKA) dapat diaktualisasikan dibidang pendidikan dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berkarakter agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Dalam menciptakan

pembelajaran tersebut diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam menyusun kegiatan pembelajaran, sebab kegiatan pembelajaran sangat menentukan proses dan kualitas hasil belajar. Dimana hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang dapat dilihat setelah kegiatan pembelajaran.

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Rumusan tentang mengembangkan manusia seutuhnya bermakna bahwa orientasi pendidikan harus mencakup dua aspek yaitu intelektual dan spiritual. Pada awal dimensi kedua untuk membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap insan adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak. Sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Sedangkan untuk meletakkan dasar agama yang baik adalah dimulai sejak sedini mungkin yaitu dengan dengan pembinaan perilaku yang baik, seperti kata pepatah mengatakan " belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air" (Syarifuddin, 2004: 60).

Untuk itu pada masa kanak-kanak perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan pada tuntunan Allah SWT. Dan pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman, meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam di usia dini yang akan menjawab terhadap tantangan keringnya nilai spiritual dan keagamaan umat dewasa ini, yang tersebar keseluruh nuasantara adalah taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Fenomena ini muncul tentunya akan membawa tujuan agung yaitu sebagai penyelamat generasi penerus dan merupakan jawaban generasi mendatang, karena sejak dini sudah diperkenalkan nilai-nilai agama yang bersumber kepada wahyu ilahi rabbi yaitu Al-Qur'an.

Pada masa sekarang seharusnya siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan proses berpikir. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, siswa hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal, mengingat, menimbun saja, artinya tidak diarahkan untuk menghubungkan pada kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa hanya pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Sehingga mata pelajaran yang diperoleh tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan sistematis. Seharusnya guru membimbing atau mengarahkan pada perilaku sehari-hari, lebih-lebih dalam mata Pelajaran Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Nata, 2003: 292). Adapun para ahli lain mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup atau jalan hidup (Daradjat, 2000: 86).

Guru adalah pilar pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran strategis guru. Maka dari itu, seiring berkembangnya zaman,

kompetensi guru harus ditingkatkan. Guru memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggungjawab kepada anak didiknya, akan tapi juga pada negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut sebagian para ahli mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya dan usaha untuk membelajarkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, sehingga memiliki wawasan yang luas berbuat dan bertindak sebagaimana tuntunan nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur. Mengembangkan potensi peserta didik sudah dimulai sedini mungkin sehingga kelak menjadi pribadi yang tangguh cerdas intelektual dan cerdas secara emosional. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pendidik (Zainal, 2020: 201-215).

Guru merupakan komponen paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian yang maksimal. Figur ini akan mendapat sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional. Senada apa yang dikatakan Atik bahwa guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Untuk itu monitoring terstruktur sebagai kegiatan efektif untuk melihat secara nyata kompetensi para guru (Atik, 2019).

Motivasi belajar peserta didik di sekolah terbilang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam setiap proses pembelajaran terlebih dimasa pandemi dimana siswa dituntut harus belajar mandiri dari rumah sedangkan guru harus mengajar melalui proses luring sehingga hal ini menjadi sebuah kesulitan tersendiri bagi guru maupun peserta didik. Dalam proses pembelajaran luring atau secara langsung siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap warga yang merupakan cerminan akan maju atau mundurnya suatu bangsa, karena pendidikan merupakan proses untuk mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan bukan sekadar mewarisi kebudayaan dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa Al-Qur'an adalah perkataan (kalâm) Allâh Ta'âlâ yang diturunkan dengan lisân orang Arab yang tentunya tidak semua suku maupun bangsa dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tartil tanpa adanya usaha untuk mengucapkan huruf-huruf dengan tepat dan benar. Dengan demikian merupakan kewajiban seorang muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang disebut dengan bacaan tartil. Lalu pertanyaannya apakah bacaan Al-Qur'an kaum muslimin Indonesia sudah mencapai standar bacaan tartil? Sebagaimana Allâh Ta'âlâ berfirman yang artinya "dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil" (Q.S al-Muzzamil: 4).

Pembelajaran Al-Qur'an hendaknya dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena pada masa tersebut adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Menurut Subarjo (2019) mengatakan bahwa membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki peserta didik untuk membuka pengetahuan yang lebih luas. Oleh karena itu

kemampuan membaca harus dipupuk mulai sejak dini. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa qira'ah adalah siswa membaca bacaan yang disediakan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks-teks berbahasa Arab, baik yang menggunakan harakat maupun tidak (Darsono, 2011). Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka. Tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus sebagai pandangan hidup sehari-hari.

Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu telah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an akan tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut. Seperti yang terjadi pada UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Yaitu guru masih menggunakan metode yang kurang tepat, sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh siswa pada semester 1 tahun ajaran 2021, yaitu diketahui bahwa nilai praktik membaca Al-Qur'an kelas V belum sesuai dengan ilmu tajwid sehingga siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari 23 jumlah siswa kelas V hanya 10% atau 2 anak saja yang memenuhi KKM. Artinya siswa membaca Al-Qur'an masih jauh kurang tepat, baik melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhorijul huruf, maupun pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid yang menjadi acuan standar dalam membaca Al-Qur'an. Maka berkaitan dengan hal tersebut seorang guru sangat penting untuk mengontrol nilai siswa yang tergolong rendah tersebut. Oleh karena itu guru dituntut untuk membuat media pembelajaran yang lebih efektif agar dapat menciptakan suasana kelas yang menarik.

Berdasarkan hal tersebut ide-ide baru tentang metode pembelajaran harus dinovasikan oleh guru agar dapat mengefektifkan siswa dalam pembelajaran agar tidak terjadi kebosanan. Sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Karena jika terus menerus dibiarkan maka hasil belajar siswa menurun, sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan target pencapaian.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini berjudul "*Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan*". Tartila adalah metode membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca baik dan benar. Benar berarti sesuai dengan kaidah tajwid, dan baik berarti dengan lagu yang indah. Kata tartil di ambil dari kata tartila dalam berfirman Allah yang artinya "dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (Q.S. al-Muzammil: 4)".

Adapun tujuan penelitian ini adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan memotivasi siswa untuk lebih giat serta mencintai Al-Qur'an sehingga nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat. Sedangkan manfaat bagi guru yang diperoleh dari penelitian ini adalah keberhasilan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an agar lebih maksimal. Bagi siswa sebagai masukan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Serta sebagai pengembangan dan kajian dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar dalam penyampaian materi kepada siswa agar tidak monoton dan membosankan.

Adapun manfaat bagi siswa adalah sebagai titik motivasi agar dapat memperoleh suatu prestasi dan juga kelebihan untuk proses pembelajaran Al-Qur'an dan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemudian manfaat bagi sekolah adalah memberikan masukan bahwa membaca Al-Qur'an sebagai kualitas program lembaga dengan maksud agar siswa dapat memenuhi persyaratan pembelajaran Al-Quran. Adapun manfaat secara eksternal adalah mendukung tercapainya visi dan misi sekolah dan meningkatkan mutu pelayanan pendidikan serta penilaian masyarakat terhadap sekolah lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Maka sesuai dengan prinsip PTK, yaitu pemberian tindakan siklus yang berkelanjutan sampai diperoleh hasil yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Adapun instrumen yang digunakan disesuaikan dengan metode pengumpulan data yaitu menggunakan pedoman observasi dan angket.

Mengacu pada karakteristik PTK, keberhasilan pelaksanaan penelitian ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dapat diketahui dengan membandingkan antara sebelum dan setelah tindakan. Namun, agar keberhasilan penelitian dapat diketahui secara pasti, diperlukan kriteria atau patokan sebagai kriteria keberhasilan penerapan tindakan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah KKM dipatok 70 dalam pencapaian nilai rata-rata. Target yang hendak dicapai dalam pengamatan semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an adalah 80% siswa semangat. Sedangkan nilai hasil pengukuran siswa dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu melafalkan huruf hijaiyah kesesuaian dengan makhorijul huruf dan pemahaman peserta didik dalam ilmu tajwid dengan nilai 80.

Tempat penelitian ini adalah UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2020/2021, yaitu pada Bulan Maret sampai dengan April 2021. Disamping melibatkan kepala sekolah, pelaksanaan siklus ini juga melibatkan observer, yaitu Bapak Kurdi, S.PdI sebagai observer. Adapun jadwal penelitian sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Dalam Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	08 Maret 2021	Konsultasi dan Diskusi Dengan Kepala Sekolah
2.	10 -12 Maret 2021	Menyusun RPP
3.	15-18 Maret 2021	Merancang media pembelajaran
4.	20 Maret 2021	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Pra Siklus
5.	26 Maret 2021	Evaluasi Penilaian
6.	29 Maret 2021	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Siklus I
7.	31 Maret 2021	Evaluasi Penilaian
8.	3 April 2021	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Siklus II
9.	5 April 2021	Evaluasi Penilaian
10	6 April 2021	Penyusunan Laporan

Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan II, namun sebelum melaksanakan siklus dilakukan penilaian awal (pra siklus). Kegiatan ini dilakukan sebagai alat ukur terhadap hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode tartila. Pelaksanaan penilaian terhadap kelancaran dan ketepatan siswa dalam materi membaca surat dalam Al-Qur'an dalam kegiatan ini dilakukan dengan empat langkah yaitu menyiapkan buku paket,

menyiapkan instrument penilaian, melakukan penilaian awal siswa, dan merekap hasil prasiklus untuk dasar melakukan siklus I dan siklus II.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam praktik membaca Al-Qur'an ini adalah aspek benar dan baik. "Benar" berarti sesuai dengan kaidah tajwid, dan "baik" berarti dengan lagu yang indah. Aspek benar dan baik yaitu aspek-aspek yang sesuai melafalkan huruf hijaiyah dengan makhorijul huruf, dan pemahaman peserta didik dalam ilmu tajwid.

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan sesuai rencana. Kegiatan pertama dalam pelaksanaan ini adalah melakukan konsultasi dengan kepala sekolah terkait masalah dan gagasan. Kemudian dilakukan dalam dua langkah yaitu mencari literatur tentang media dan menyusun rancangan media. Selanjutnya menyempurnakan RPP dengan persetujuan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan agar mendapatkan koreksi dari kepala sekolah mengenai metode pembelajaran yang akan diterapkan. Koreksi dan masukan ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan terhadap RPP yang telah disusun sehingga kegiatan yang akan dilakukan menjadi lebih baik dan efektif.

Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus, yaitu tanggal 20 Maret 2021 bertempat di ruang kelas V UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini adalah melakukan penilaian awal (prasiklus). Kegiatan dilakukan sebagai alat ukur sebelum menggunakan metode tartila. Pelaksanaan praktik terhadap membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca baik dan benar. Benar berarti sesuai dengan kaidah tajwid, dan baik berarti dengan lagu yang indah. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan prasiklus membaca surat dalam Al-Qur'an sehingga hasil capaian belajar siswa dapat diketahui.

Sedangkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran prasiklus ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siswa Dalam Praktik Membaca Al-Qur'an Pada Aspek "Baik" Pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Pengamatan		No	Nama Siswa	Pengamatan	
		Baik	Tidak Baik			Baik	Tidak Baik
1	Ahmad Ali Wafa	√		13	Khotibul Umam		√
2	Amirul Mu'minin		√	14	Khotimah		√
3	Ahmad Saiful		√	15	Lukman Hakim		√
4	Ahmadi		√	16	Luluk Adewiyah Atul		√
5	Badrus Soleh		√	17	Miming	√	
6	Dianatus Soleha		√	18	Moh. Ari		√
7	Fajar Muharrom		√	19	Moh. Juri		√
8	Fitriyah		√	20	Novita Sari		√
9	Hatayah	√		21	Nouval Farisi		√
10	Imam Arifin		√	22	Munah		√
11	Imamah		√	23	Ruspandi		√
12	Junaidi		√	Jumlah		3	20

% 13% 87%

Hasil pengamatan diketahui bahwa hanya 13% atau 3 anak saja yang memenuhi kriteria baik, dan 20 atau 87% tidak memenuhi kriteria baik.

Adapun hasil pengukuran nilai belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Pengukuran Hasil Belajar Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Aspek "Benar" Dalam Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Ali Wafa	75	13	Khotibul Umam	60
2	Amirul Mu'minin	65	14	Khotimah	65
3	Ahmad Saiful	65	15	Lukman Hakim	60
4	Ahmadi	65	16	Luluk Atul Adewiyah	65
5	Badrus Soleh	60	17	Miming	65
6	Dianatus Soleha	60	18	Moh. Ari	60
7	Fajar Muharrom	60	19	Moh. Juri	65
8	Fitriyah	60	20	Novita Sari	65
9	Hatiyah	75	21	Nouval Farisi	65
10	Imam Arifin	65	22	Munah	65
11	Imamah	65	23	Ruspandi	65
12	Junaidi	60			

Hasil ini terlihat hanya ada 2 atau 10% saja siswa yang dapat memenuhi kriteria benar atau yang mendapat nilai keatas 70 dalam membaca Al-Qur'an, selebihnya atau 90% anak tidak memenuhi kriteria benar.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2021 di ruang kelas V UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Pelaksanaan kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tartila. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga langkah yaitu menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran, pemahaman terhadap materi dengan metode tartila. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari kegiatan awal yang meliputi guru menyapa siswa dan menanyakan keadaan mereka, melakukan absensi siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran dengan metode tartila di kelas 5 kemudian kegiatan penutup yang berupa pengamatan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Sedangkan hasil pengamatan siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Siswa Dalam Praktik Membaca Al-Qur'an Pada Aspek "Baik" Dalam Siklus I

No	Nama Siswa	Pengamatan		No	Nama Siswa	Pengamatan	
		Baik	Tidak Baik			Baik	Tidak Baik
1	Ahmad Ali Wafa	√		13	Khotibul Umam	√	

2	Amirul Mu'minin	√	14	Khotimah	√
3	Ahmad Saiful	√	15	Lukman Hakim	√
4	Ahmadi	√	16	Luluk Atul Adewiyah	√
5	Badrus Soleh	√	17	Miming	√
6	Dianatus Soleha	√	18	Moh. Ari	√
7	Fajar Muharrom	√	19	Moh. Juri	√
8	Fitriyah	√	20	Novita Sari	√
9	Hatiyah	√	21	Nouval Farisi	√
10	Imam Arifin	√	22	Munah	√
11	Imamah	√	23	Ruspandi	√
12	Junaidi	√	Jumlah		11
			%		48%
					52%

Hasil pengamatan diketahui bahwa 48% atau 11 anak dalam membaca Al-Qur'an telah memenuhi kriteria baik, dan 12 atau 52% siswa belum memenuhi kriteria baik.

Kemudian pada pengukuran nilai belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pengukuran Hasil Belajar Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Aspek "Benar" Dalam Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Ali Wafa	80	13	Khotibul Umam	75
2	Amirul Mu'minin	65	14	Khotimah	80
3	Ahmad Saiful	65	15	Lukman Hakim	75
4	Ahmadi	65	16	Luluk Atul Adewiyah	65
5	Badrus Soleh	80	17	Miming	90
6	Dianatus Soleha	80	18	Moh. Ari	60
7	Fajar Muharrom	60	19	Moh. Juri	65
8	Fitriyah	60	20	Novita Sari	85
9	Hatiyah	75	21	Nouval Farisi	65
10	Imam Arifin	65	22	Munah	85
11	Imamah	65	23	Ruspandi	65
12	Junaidi	75			

Dari hasil ini diketahui terlihat ada 11 atau 47% saja siswa yang dapat memenuhi kriteria benar, selebihnya yaitu 53% atau 12 anak tidak memenuhi kriteria benar.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 3 April 2021 di ruang kelas V UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tartila, kegiatan pembelajaran lebih jauh menarik dan variatif daripada sebelumnya. Dalam kegiatan ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan metode tartila sehingga kegiatan pembelajaran dapat terjamin dan bertanggungjawab materi yang disampaikan. Selain itu terjalin komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga

siswa aktif mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan

Adapun hasil pengamatan siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan aspek baik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Siswa Dalam Praktik Membaca Al-Qur'an Pada Aspek "Baik" Dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Pengamatan		No	Nama Siswa	Pengamatan	
		Baik	Tidak Baik			Baik	Tidak Baik
1	Ahmad Ali Wafa	√		13	Khotibul Umam	√	
2	Amirul Mu'minin	√		14	Khotimah	√	
3	Ahmad Saiful	√		15	Lukman Hakim	√	
4	\Ahmadi	√		16	Luluk Atul Adewiyah		√
5	Badrus Soleh	√		17	Miming	√	
6	Dianatus Soleha	√		18	Moh. Ari	√	
7	Fajar Muharrom		√	19	Moh. Juri	√	
8	Fitriyah	√		20	Novita Sari	√	
9	Hatiyah	√		21	Nouval Farisi		√
10	Imam Arifin	√		22	Munah	√	
11	Imamah	√		23	Ruspandi	√	
12	Junaidi	√		Jumlah		20	3
						%	87% 13%

Dari hasil ini diketahui bahwa 20 atau 87% dari jumlah siswa keseluruhan dapat memenuhi kriteria baik. Hanya ada 3 atau 13% saja yang tidak bisa memenuhi kriteria baik. Artinya siswa telah banyak berhasil membaca Al-Quran dengan memenuhi kriteria baik.

Kemudian pada pengukuran nilai belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Pengukuran Hasil Belajar Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Aspek "Benar" Dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Ali Wafa	90	13	Khotibul Umam	80
2	Amirul Mu'minin	80	14	Khotimah	80
3	Ahmad Saiful	85	15	Lukman Hakim	85
4	\Ahmadi	85	16	Luluk Atul Adewiyah	65
5	Badrus Soleh	80	17	Miming	80
6	Dianatus Soleha	85	18	Moh. Ari	75
7	Fajar Muharrom	65	19	Moh. Juri	80
8	Fitriyah	75	20	Novita Sari	85
9	Hatiyah	85	21	Nouval Farisi	65
10	Imam Arifin	80	22	Munah	85
11	Imamah	85	23	Ruspandi	90

Dari hasil ini diketahui terlihat ada 22 atau 95% siswa dapat memenuhi kriteria benar atau mendapat nilai 70 keatas, selebihnya, yaitu 5% atau 1 anak saja yang tidak memenuhi kriteria benar.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan prasiklus. Kegiatan prasiklus dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021, adapun siklus I dilakukan pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2021, dan tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 3 April 2021 di ruang kelas V UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Kegiatan penelitian ini adalah melakukan penilaian awal (prasiklus). Kegiatan prasiklus dilakukan sebagai alat ukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode tartila. Pelaksanaan terhadap praktik membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca baik dan benar. Benar berarti sesuai dengan kaidah tajwid, dan baik berarti dengan lagu yang indah.

Dalam kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan metode tartila sehingga kegiatan pembelajaran dapat terjamin dan bertanggungjawab materi yang disampaikan. Selain itu terjalin komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa aktif mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana dengan penggunaan metode tartila. Sistematisa penggunaan metode pembelajaran tartila menjadi lebih menarik dan menyenangkan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa tentang materi. Kegiatan ini dilakukan sebagai alat ukur hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan metode tartila. Pelaksanaan penilaian terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qu'an dengan tartil pada surat al-fill.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan tanggungjawab guru untuk membuat alat ukur hasil capaian belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan bersifat transparansi dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Menanamkan sikap bijaksana, adil, menghargai pendapat pada semua siswa dalam melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa tentang materi tanpa membedakan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Kegiatan yang berorientasi mutu selama evaluasi berorientasi pada mutu, efektif, efisien dan berinovasi.

Adapun hasil pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa dalam praktik membaca Al-Qur'an pada aspek "baik" dalam prasiklus diperoleh hanya 13% atau 3 anak yang baik dalam memenuhi kriteria baik dan sejumlah 20 atau 87% tidak memenuhi kriteria baik. Sedangkan pada siklus I diketahui bahwa 48% atau 11 anak dalam memenuhi kriteria baik dan 12 atau 52% siswa belum memenuhi kriteria baik. Adapun pada siklus II diketahui bahwa 20 atau 87% dari jumlah siswa keseluruhan dapat memenuhi kriteria baik dan hanya ada 3 atau 13% saja yang tidak dapat memenuhi kriteria baik. Artinya hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dalam praktik membaca Al-Qur'an dalam aspek "baik" dari prasiklus ke siklus I hingga ke siklus II diperoleh peningkatan yang pesat.

Adapun hasil pengukuran nilai belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan aspek "benar" pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran prasiklus dapat dilihat hanya ada 2 atau 10% saja siswa yang dapat memenuhi KKM, selebihnya atau 90% anak tidak dapat memenuhi

KKM. Sedangkan pada siklus I diketahui bahwa 11 atau 47% siswa yang dapat memenuhi kriteria benar. Selebihnya, yaitu 53% atau 12 anak tidak memenuhi kriteria benar. Adapun pada siklus II diketahui bahwa ada 22 atau 95% siswa yang dapat memenuhi kriteria benar, selebihnya yaitu 5% atau 1 anak saja yang tidak dapat memenuhi kriteria benar. Artinya pengukuran nilai belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan aspek "benar" diperoleh peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil yang telah terbukti. Yaitu dari 13% ke 48% hingga 87% dari jumlah siswa keseluruhan dapat membaca Al-Quran dengan memenuhi kriteria baik. Dan dari 10% ke 47% hingga 95% siswa yang dapat memenuhi kriteria benar, maka penelitian dihentikan. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa metode tartila dapat meningkatkan belajar siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

PENUTUP

Telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam praktik membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dalam mata pembelajaran PAI. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tartila dapat meningkatkan belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hasil ini memberikan gambaran kepada semua pihak, baik sekolah, guru, siswa, maupun tenaga kependidikan dan pengembang kurikulum. Bahwa manfaat metode tartila dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an sangat baik. Maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan.

Yaitu bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau pendahuluan untuk memahami penggunaan metode tartila dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini agar dikaji lebih jauh penggunaan metode tartila dengan baik dan benar dengan melibatkan variabel lain atau variabel yang lebih spesifik. Juga hasil penelitian ini agar mengkaji lebih jauh dalam penggunaan metode tartila dengan skop yang lebih luas dalam konteks lain dengan populasi yang lebih besar.

Bagi pihak sekolah dan guru, penggunaan metode tartila untuk menjelaskan materi pelajaran dapat digunakan sebagai tambahan variasi mengajar bagi guru agama. Penggunaan metode tartila diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru-guru agama dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam menyusun dan merancang suatu metode pengajaran. Juga penggunaan metode tartila diharapkan menjadi inspirasi bagi guru untuk menggunakan metode-metode lain yang lebih efektif.

Bagi para pengembang kurikulum, program studi pengembangan kurikulum dapat memberikan seminar atau workshop tentang metode pembelajaran tartila, khususnya yang berbasis pengalaman sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pemahaman dan penguasaan metode-metode pengajaran yang efektif bagi guru-guru sudah menjadi tuntutan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Atik Zaenab. 2019. "KEGIATAN MONITORING TERSTRUKTUR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI UPTD SDN BANCARAN 4 KECAMATAN BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2019/2020". *Jurnal: re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*. 2 no.2. 266-277

- Daradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Sururi Abdul Jalal. 2011. *Pelajaran Bahasa Arab untuk SMA Kelas XII Bahasa*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nata, Abuddin. 2003. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subarjo. 2019. Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas 3 UPTD SDN Tlokoh 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *Jurnal: Online FONEMA*. 2 (2) 99-113.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anaka Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta. Gema Insani.
- Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Zainal Arifin. 2020. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik 1 Halaman Melalui Workshop Daring Dengan Variasi Model Jigsaw di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sekolah Dasar (SD) Negeri Genteng 2 Bangkalan. *Jurnal : re-JIEM*. 3 (2): 201-215